

**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMPETENSI TEKNISI DAN KOMPETENSI
LABORAN TERHADAP MUTU LAYANAN LABORATORIUM
DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

NIRLAWATI
NIM.10518241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto** yang disusun oleh:

NIRLAWATI

NIM. 10518241013

ini telah disetujui pembimbing untuk digunakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik.


Yogyakarta, Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika



Herlambang Sigit Pramono, S.T.,M.Cs
NIP. 19650829 199903 1 001

Disetujui,
Dosen pembimbing



Soeharto, Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMPETENSI TEKNISI DAN KOMPETENSI LABORAN TERHADAP MUTU LAYANAN LABORATORIUM DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO

Disusun oleh:

Nirlawati

NIM: 10518241013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 3 Juli 2014

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soeharto, M.Soe., Ed. D	Ketua Penguji		18 Juli 2014
Yuwono Indro H. S.Pd., M.Eng	Sekretaris Penguji		18.7.2014
Drs. Giri Wiyono, M.T	Penguji Utama		17-7-2014

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nirlawati

NIM : 10518241013

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika (S1)

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan
Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di
SMK Negeri 2 Purwokerto.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Juli 2014

Yang Menyatakan,

Nirlawati
NIM. 10518241013

MOTTO

“Rencana Tuhan akan selalu berakhir dengan kebaikan”

“Rahmat Tuhan bukan hanya harta yang melimpah”

“Seperti bangunan tiga lantai, yang kuat itu pondasinya.”

“Hidup adalah proses. Hidup adalah belajar. Tanpa ada batas umur. Tanpa ada kata tua. Jatuh, berdiri lagi. Kalah, mencoba lagi. Gagal, bangkit lagi. NEVER GIVE UP. Sampai Tuhan berkata: WAKTUNYA PULANG”

“Jangan ketergantungan. Yakinlah bahwa kamu lebih kuat dari yang kamu tahu”

"Bahagia itu sederhana, mengikuti kata hati dan berlaku jujur. Uang, karir, keamanan, itu semua cuma bonus."

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibunda (Hermi) dan Ayahanda (Wasor) tercinta yang tanpa lelah memberikan bimbingan, do'a, dan dukungan moral maupun material.

Suami tercinta (Herry Sutikno) yang selalu memberikan cinta, semangat dan dukungan.

Kakakku (Ulis Setiawati) dan keponakanku (Eva Listiawati) tercinta yang selalu memberikan semangat.

Bapak Soeharto, Ed. D. selaku dosen pembimbing yang memberikan pengarahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teman-teman Mekatronika Kelas E 2010 yang selalu memberikan senyum kebahagiaan.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA KOMPETENSI TEKNISI DAN
KOMPETENSI LABORAN TERHADAP MUTU LAYANAN LABORATORIUM
DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO**

Oleh:
Nirlawati
NIM. 10518241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, (2) pengaruh persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, (3) pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan dengan populasi sebanyak 130 siswa dan sampel 97 siswa yang diperoleh melalui teknik *proportional random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1), dan persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu mutu layanan laboratorium (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner model angket dengan skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,220, (2) terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,215, (3) terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,280.

Kata kunci: *kompetensi teknisi, kompetensi laboran, mutu layanan laboratorium.*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kependidikan (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Soeharto, M.Soe., Ed. D. selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji atas masukan dan bimbingannya bagi penulis hingga terselesaikannya TAS ini.
2. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes. dan Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T. selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Drs. Giri Wiyono, M.T. dan Yuwono Indro Hatmojo, S.Pd., M.Eng. selaku Penguji dan Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.dan Herlambang Sigit Pramono, S.T., M.Cs. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Mekatronika beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ir. H. Sartono, M. Pd selaku Kepala SMK Negeri 2 Purwokerto beserta staf dan warga sekolah lainnya yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
7. Keluarga dan teman-teman Pendidikan Teknik Mekatronika (kelas E) angkatan 2010 yang senantiasa memberikan do'a dan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala dukungan dan bantuan diucapkan banyak terimakasih

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis

Nirlawati

NIM. 10518241013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
a. Pengertian Kompetensi	10
b. Pengertian Kompetensi Teknisi	11
c. Pengertian Kompetensi Laboran	13
d. Pengetahuan, Keterampilan dan <i>Soft Skill</i>	15
e. Mutu Layanan Laboratorium.....	20
f. Layanan Prima.....	25
g. Standar Pelayanan.....	26
h. Proses Pelayanan.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	40
a. Teknik Pengumpulan Data	40
b. Instrumen Penelitian.....	40
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
a. Validitas Instrumen	44
b. Reliabilitas Instrumen	45
G. Teknik Analisis Data	47

1. Statistik Deskriptif	47
2. Uji Persyarat Analisis	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Linearitas	49
c. Uji Multikolinieritas	49
3. Pengujian Hipotesis	50
a. Analisis Regresi Linear Sederhana	50
b. Analisis Regresi Linear Ganda	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Statistik	53
1. Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	53
2. Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran.....	56
3. Data Mutu Layanan Laboratorium.....	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Linieritas	63
3. Uji Multikolinieritas	64
C. Pengujian Hipotesis	65
1. Pengujian Hipotesis Pertama	65
2. Pengujian Hipotesis Kedua	66
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi dan Sampel	37
Tabel 2. Skala <i>Likert</i> Empat Alternatif Jawaban.....	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi ..	41
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran.	42
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Mutu Layanan Laboratorium.....	43
Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	45
Tabel 7. Nilai Koefisien Reliabilitas	46
Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	46
Tabel 9. Kategorisasi Hasil Pengukuran	48
Tabel 10. Statistik Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi.....	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Teknisi	54
Tabel 12. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Teknisi	55
Tabel 13. Statistik Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Laboran	56
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Laboran	57
Tabel 15. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Kompetensi Laboran	58
Tabel 16. Statistik Mutu Layanan Laboratorium	59
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Mutu Layanan Laboratorium	60
Tabel 18. Kategorisasi Data Mutu Layanan Laboratorium.....	61
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas.....	63
Tabel 21. Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 22. Hasil Analisis Regresi dan Sederhana X_1 terhadap Y.....	65
Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	67
Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	54
Gambar 2. Kategorisasi Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi.....	55
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran.....	57
Gambar 4. Kategorisasi Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	58
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Mutu Layanan Laboratorium	60
Gambar 6. Kategorisasi Data Mutu Layanan Laboratorium.....	61
Gambar 7. Ringkasan Hasil Penelitian	70
Gambar 8. Kerangka Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian	81
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket.....	82
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	89
Lampiran 5. Data Mentah Penelitian	90
Lampiran 6. Analisis Data	101
Lampiran 7. Validasi Instrumen Penelitian	107
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs, hal ini teruat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (<http://www.kemendiknas.go.id/>). Pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggungjawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Bachtiar Hasan menyebutkan bahwa :

“Fungsi pendidikan kejuruan adalah (1) menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan, (2) menyiapkan siswa menjadi tenaga produktif: memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain, merubah status siswa dari ketergantungan menjadi bangsa yang berprestasi (produktif), (3) menyiapkan siswa menguasai IPTEK, sehingga: mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK, memiliki kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan”
(http://file.upi.edu/Direktori/fptk/jur._pend._teknik_elektro/1955120)

41981031-bachtiarhasan/pendidikan_kejuruan_di_indonesia.pdf.)
Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai berbagai macam

program keahlian dikarenakan SMK merupakan sebuah sekolah yang memang didirikan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang nantinya siap untuk bekerja di dunia kerja. SMK sangat mengedepankan keahlian-keahlian lulusan mereka. Keahlian-keahlian para peserta didik yang bersekolah di SMK diperoleh dari berbagai program kerja dan praktikum yang diselenggarakan pihak sekolah. Sebuah program kerja terutama praktikum yang diselenggarakan SMK tidak akan pernah lepas dari peranan seorang teknisi dan laboran.

Teknisi dan laboran merupakan seseorang yang menguasai bidang teknologi tertentu yang lebih banyak memahami teori bidang tersebut, umumnya mereka mempunyai keahlian lebih dalam bidang itu (<http://www.republika.co.id/>). Mereka memiliki tugas berupa mempersiapkan alat, bahan, hingga perbaikan mesin dan perawatan mesin yang digunakan dalam proses praktikum. Kinerja teknisi dan laboran yang baik dalam sebuah SMK akan berjalan selaras dengan kualitas praktikum yang mempengaruhi terhadap kualitas lulusan SMK. Fasilitas sekolah tentunya akan sangat mempengaruhi kualitas dari lulusan SMK tersebut. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 pasal 1 (<http://www.kemendiknas.go.id/>) menyebutkan bahwa, sekolah harus memenuhi standar sarana dan prasarana yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium merupakan penunjang akademik pada lembaga pendidikan untuk mendukung kegiatan praktikum, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Laboratorium di SMK adalah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan praktikum dan penelitian yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keilmuan serta pengabdian kepada masyarakat.

Untuk dapat menjalankan fungsinya secara optimal suatu laboratorium harus dikelola berdasarkan sistem manajemen yang baik. Salah satu aspek dalam sistem manajemen laboratorium antara lain mencakup pengelolaan alat, bahan dan sumber daya termasuk sumber daya manusia (SDM), serta proses yang terjadi di laboratorium tersebut. Berbicara tentang sumber daya manusia laboratorium, maka teknisi dan laboran merupakan SDM yang sangat vital bagi laboratorium. Teknisi dan laboran yang mempunyai keahlian/kompetensi dibidangnya serta inovasi dalam pengembangan laboratorium akan membuat laboratorium dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan bahkan berkontribusi bagi pengembangan institusi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 26 Tahun 2008 (<http://www.kemendiknas.go.id/>) tentang standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah memutuskan bahwa :

“Pasal 1; (1) Standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah mencakup kepala laboratorium sekolah/madrasah, teknisi laboratorium sekolah/madrasah, dan laboran sekolah/madrasah. (2) Untuk dapat diangkat sebagai tenaga laboratorium sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. (3) Standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pasal 2; Penyelenggara sekolah/madrasah wajib menerapkan standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan. Peraturan tersebut memutuskan bahwa pendidikan teknisi minimal adalah D2 dan pendidikan laboran minimal D1 yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing”.

Namun pada kenyataannya kualifikasi tenaga laboratorium yang

ada saat ini beragam mulai dari yang berlatar pendidikan SMA/SMK, sampai dengan sarjana. Umumnya kepala laboratorium merangkap tugasnya sebagai tenaga laboratorium. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan standarisasi tenaga laboratorium sekolah Permendiknas No. 26 Tahun 2008 (<http://www.kemendiknas.go.id/>) yaitu: (1) Tenaga laboratorium sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan laboratorium, (2) Tenaga laboratorium sekolah merupakan tenaga fungsional. Oleh karena itu diperlukan kualifikasi, standar kompetensi, dan sertifikasi.

Permendiknas No. 26 Tahun 2008 (<http://www.kemendiknas.go.id/>)

menerangkan bahwa:

“Tenaga laboratorium sekolah adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang proses pendidikan di laboratorium di sekolah. Tenaga laboratorium dibagi menjadi dua yaitu laboran dan teknisi. Laboran sendiri adalah tenaga laboratorium dengan keterampilan tertentu yang bertugas membantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah. Sedangkan teknisi adalah tenaga laboratorium dengan jenjang keterampilan dan keahlian tertentu yang lebih tinggi dari laboran, yang bertugas membantu

pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium sekolah".
Permendiknas No. 26 Tahun 2008 (<http://www.kemendiknas.go.id/>).

dijelaskan bahwa:

"kualifikasi teknisi laboratorium sekolah minimal lulusan D2 yang relevan dengan jenis laboratorium yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah dari perguruan tinggi atau lembaga lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kualifikasi dari laboran itu sendiri minimal adalah lulusan D1 yang relevan dengan jenis laboratorium yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah, memiliki sertifikat laboran sekolah/madrasah dari perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah".

Tugas dan tanggungjawab seorang teknisi dan laboran adalah membantu proses pembelajaran praktikum di SMK. Pembelajaran praktikum seharusnya dilaksanakan dengan baik dan berkualitas. Kualitas pembelajaran praktikum merupakan tingkat penilaian baik atau buruk akan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan yang menggunakan sebuah metode yang membangun aspek kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri peserta didik. Hal inilah yang dinilai oleh siswa apakah dalam suatu proses pembelajaran praktik seorang teknisi dan laboran sudah memberikan pelayanan yang baik atau belum.

Teknisi dan laboran dengan kompetensinya memiliki peranan dalam kualitas proses pembelajaran praktikum di sekolah oleh karenanya pemerintah telah menstandarkan kompetensi teknisi dan laboran yang harus dimiliki sekolah. Namun kenyataan yang ada di lapangan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis pada Februari 2014 tentang SDM di sebuah SMK di SMK Negeri 2 Purwokerto ditemukan beberapa fakta

keberadaan seorang teknisi dan laboran disebuah SMK menjadi kurang begitu diperhatikan akan kualitasnya dalam mendukung sebuah pembelajaran praktikum. Secara kualitas jika kita mengambil standar sesuai Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah didapatkan bahwa teknisi dan laboran yang berada di sekolah tersebut belum sesuai dengan standar administratif kriteria seseorang yang dapat menjadi seorang teknisi dan laboran yang bekerja di sekolah. Hal tersebut menimbulkan sebuah masalah ketika SMK tersebut diwajibkan untuk akreditasi jurusan yang mereka miliki. Hal ini akan menimbulkan masalah jika teknisi dan laboran tidak sesuai dengan standar administratif yang diterapkan pemerintah tetapi proses pembelajaran praktikum di sekolah tersebut masih dapat berlangsung.

Dapat berlangsungnya sebuah proses pembelajaran praktikum bukan berarti dalam prosesnya tidak ditemukan hambatan-hambatan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis hambatan yang sering timbul dalam pembelajaran praktikum mengenai mutu layanan laboratorium yang diberikan oleh teknisi maupun laboran di SMK Negeri 2 Purwokerto antara lain tentang kelancaran proses praktikum yang dipengaruhi oleh jumlah alat praktikum yang masih kurang hingga kesiapan alat praktikum yang masih belum siap pakai, selain itu hambatan lain yang sering muncul adalah masih ditemukannya masalah kekurangan bahan praktikum oleh siswa.

Teknisi dan laboran dalam sebuah pembelajaran praktikum berdiri sebagai salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi kualitas

pembelajaran praktikum. Teknisi dan laboran memiliki peran dalam pembelajaran praktikum sebagai seseorang yang mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan praktikum yang digunakan. Kinerja teknisi dan laboran menjadi dipertanyakan dalam sebuah pembelajaran praktikum mengingat latar belakang kompetensi mereka yang tidak sesuai dengan standar yang diterapkan pemerintah. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan dan mendorong untuk diketahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu mutu layanan laboratorium yang belum memenuhi standar dan syarat yang berlaku di SMK. Padahal pelayanan yang baik terhadap siswa yang akan melakukan pembelajaran praktik di SMK sangat dibutuhkan. Karena hal ini sangat mempengaruhi hasil dari kualitas pembelajaran praktik itu sendiri.

Jika mutu layanan yang diberikan oleh teknisi dan laboran kurang memuaskan terhadap siswa, maka kinerja siswa dalam melakukan praktik pembelajaran pun akan berkurang. Hal ini terjadi karena upaya mutu pelayanan laboratorium/bengkel merupakan serangkaian kegiatan yang komprehensif dan integral yang menyangkut struktur, proses dan *outcome* secara obyektif, sistematis dan berlanjut, memantau dan menilai mutu dan kewajiban pelayanan terhadap siswa, dan

memecahkan masalah-masalah yang terungkap sehingga pelayanan laboratorium yang diberikan berdaya guna dan berhasil guna.

Partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran praktik di sekolah dalam sebuah laboratorium yang tidak diiringi dengan mutu layanan yang baik akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa yang kurang maksimal. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi kualitas lulusan SMK.

C. Batasan Masalah

Guna membatasi perluasan masalah, penelitian ini membatasi masalah hanya pada pengaruh persepsi siswa pada kompetensi kompetensi teknis dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknis terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknis dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.
2. Mengetahui pengaruh persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Teknisi dan laboran termotivasi untuk meningkatkan pelayanannya terhadap kegiatan pembelajaran praktik di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum di SMK.
2. Digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu layanan laboratorium sekolah, dalam upaya meningkatkan kualitas dari seorang teknisi dan laboran agar lebih berkualitas.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk SMK agar dapat menciptakan lulusan SMK yang mampu bersaing di dunia kerja dan industri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Huda Rohman (2003) berjudul “Analisis Kualitas Pelayanan Bengkel Praktik Jurusan Listrik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan bengkel praktik untuk bidang keahlian teknik elektro di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kelengkapan fasilitas praktik yang cukup jumlahnya, untuk alat tangan presentasinya sebesar 58%, alat tangan bertenaga dikategorikan sangat lengkap dengan presentase 90%, mesin-mesin dikategorikan lengkap dengan presentase 69%, dan alat ukur/alat uji/alat laboratorium lengkap dengan presentase 69%. Penelitian oleh Huda Rohman ini menggunakan paradigma yang sama dengan paradigma pada penelitian ini, perbedaannya adalah pada penelitian Huda Rohman menggunakan analisis deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex post facto.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iwan Riya Harja (2013) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif kompetensi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa

kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan nilai korelasi = 0,651 dan kontribusi sebesar 42,3%. Penelitian oleh Iwan Riya Harja ini menggunakan paradigma dan jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian ex post facto, namun terdapat perbedaan pada variabel-variabennya, baik variabel dependen maupun independen.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Irfanu Riza (2010) yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Penerapan ISO/IEC 17025: 2005 Terhadap Kepuasan Siswa di Laboratorium Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 2 Salatiga” menyimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa di laboratorium Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 2 Salatiga secara umum (65%) menyatakan puas terhadap manajemen dan lingkungan laboratorium. Terdapat pengaruh secara positif antara kesiapan manajemen dengan kepuasan siswa di laboratorium Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 2 Salatiga. Penelitian M. Irfanu Riza ini menggunakan paradigma yang sama dengan paradigma pada penelitian ini, perbedaannya adalah pada penelitian M. Irfanu Riza menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diambil kerangka pikir untuk hubungan antara variabel bebas dan terikat. Kerangka berfikir hubungan antara variabel bebas dan terikat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Kompetensi teknisi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mengelola sebuah laboratorium di sekolah.

Kompetensi yang baik dari seorang teknisi akan sangat mempengaruhi kualitas dari hasil pembelajaran praktikum di laboratorium.

(http://www.ftum.net/medtek/Jurnal_medtek_Vol.13_No.5_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Bu%20Ratnawati.pdf).

Dalam sebuah pembelajaran paraktikum jika seorang teknisi mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan prosedur dan standar yang diberikan oleh pemerintah maka siswa juga akan mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan pembelajaran praktikum. Keberadaan seorang teknisi sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan praktikum di laboratorium sekolah untuk memberikan pelayanan yang baik dalam mendukung kegiatan praktikum. Jika seorang teknisi mampu melayani dan memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan praktikum maka kualitas dari pembelajaran praktikum juga akan baik.

2. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Laboran bertugas membantu aktivitas siswa di laboratorium dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan dan penelitian.

Dalam melakukan tugasnya, seorang laboran bertanggungjawab dalam menyediakan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan praktikum (praktek kerja) dan penelitian serta mengembalikan peralatan tersebut ke tempat semula, merapikan dan

membersihkan area kerja setelah kegiatan selesai dilakukan.
(http://www.ftum.net/medtek/Jurnal_medtek_Vol.13_No.5_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Bu%20Ratnawati.pdf).

Pelayanan yang baik dari seorang laboran dapat meningkatkan kualitas dari layanan laborium itu sendiri. Jika laboran di sekolah/madrasah mampu melakukan tugasnya dengan baik, dengan memberikan mutu layanan yang baik terhadap siswa dalam pembelajaran praktikum maka hal ini akan sangat mempengaruhi kualitas dari hasil pembelajaran praktikum.

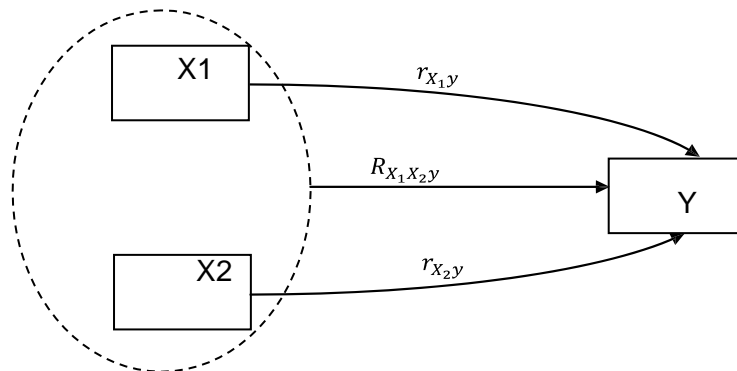
3. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Laboratorium sebagai penunjang proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana saja tentu belum cukup. Keberadaan laboran dan teknisi di sebuah SMK memang sangat dibutuhkan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran praktikum.
(http://www.ftum.net/medtek/Jurnal_medtek_Vol.13_No.5_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Bu%20Ratnawati.pdf).

Teknisi dan laboran dalam sebuah laboratorium akan sangat membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya di laboratorium. Hal ini akan sangat mempengaruhi baik tidaknya hasil yang diperoleh dari kegiatan praktik itu sendiri. Jika teknisi dan laboran mampu memberikan pelayanan yang baik di laboratorium maka hasil yang baik pun akan dapat dicapai sesuai dengan tujuan

dari proses pembelajaran praktikum.

Paradigma atau model hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y dapat digambarkan pada Gambar 1.



Keterangan:

X_1 : Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

X_2 : Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Y : Mutu Layanan Laboratorium

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknis terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.
2. Ada pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.
3. Ada pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknis dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Uraian berikut ini akan menyajikan informasi data pada masing-masing variabel meliputi distribusi frekuensi dan kategorisasi hasil pengumpulan data. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

1. Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Data persepsi siswa pada kompetensi teknisi diperoleh dari angket persepsi siswa pada kompetensi teknisi yang terdiri dari 19 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 97 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 6 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 10. Statistik Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (<i>N</i>)	97
Skor rata-rata (<i>mean</i>)	62,350
Skor paling sering muncul (<i>mode</i>)	63,00
Skor tengah (<i>median</i>)	63,00
Simpangan baku (<i>std. deviation</i>)	6,164
Skor maksimum (<i>max</i>)	74,00
Skor minimum (<i>min</i>)	45,00
Rentang (<i>range</i>)	29,00

Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 10, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 97 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 62,350, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 63,00, skor tengah (*median*) adalah 63,00, skor maksimum (*max*) adalah 74,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 45,00. Hasil analisis

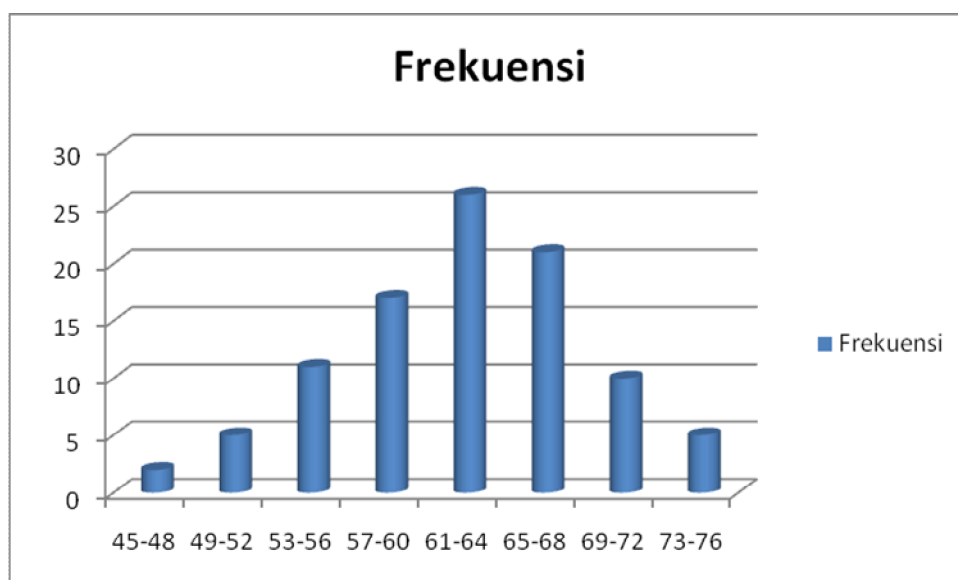
juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 6,164, dan rentang skor (*range*) sebesar 29,00.

Hasil distribusi frekuensi data persepsi siswa pada kompetensi teknis disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	45-48	2	2,06
2	49-52	5	5,15
3	53-56	11	11,34
4	57-60	17	17,52
5	61-64	26	26,80
6	65-68	21	21,64
7	69-72	10	10,30
8	73-76	5	5,15
Total		97	100

Sesuai dengan Tabel 11, maka distribusi frekuensi persepsi siswa pada kompetensi teknis dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



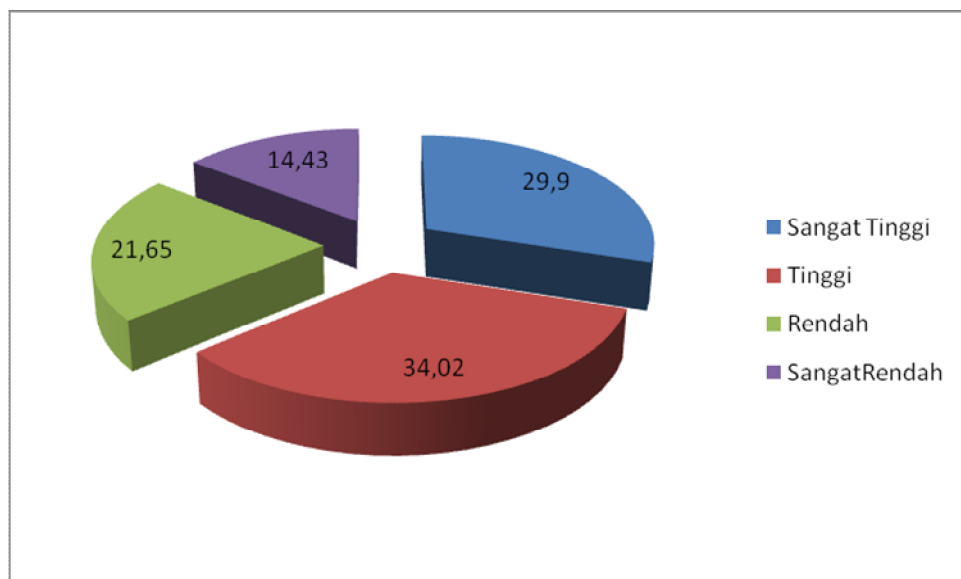
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Berdasarkan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008: 123), maka dapat dilakukan pengkategorian data persepsi siswa pada kompetensi teknisi sebagai berikut.

Tabel 12. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 65,5$	29	29,90
Tinggi	$65,5 > X \geq 60,5$	33	34,02
Rendah	$60,5 > X \geq 55,5$	21	21,65
Sangat Rendah	$X < 55,5$	14	14,43
Jumlah		97	100

Berdasarkan Tabel 12 tentang kategorisasi data persepsi siswa pada kompetensi teknisi, maka data dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 2. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa dari sampel 97 siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Purwokerto sebanyak 29 siswa

(29,90%) menyatakan kompetensi teknisi berada pada kategori yang sangat tinggi, 33 siswa (34,02%) menyatakan kompetensi teknisi berada pada kategori tinggi, 21 siswa (21,65) menyatakan kompetensi teknisi rendah dan 14 siswa (14,43) menyatakan kompetensi teknisi sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan persepsi siswa pada kompetensi teknisi termasuk dalam kategori yang tinggi.

2. Data Kompetensi Persepsi Siswa pada Laboran

Data persepsi siswa pada kompetensi laboran diperoleh dari angket persepsi siswa pada kompetensi laboran yang terdiri dari 19 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 97 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 6 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 13. Statistik Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (<i>N</i>)	97
Skor rata-rata (<i>mean</i>)	64,474
Skor paling sering muncul (<i>mode</i>)	65,00
Skor tengah (<i>median</i>)	65,00
Simpangan baku (<i>std. deviation</i>)	6,822
Skor maksimum (<i>max</i>)	76,00
Skor minimum (<i>min</i>)	47,00
Rentang (<i>range</i>)	29,00

Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 13, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 97 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 64,474, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 65,00, skor tengah (*median*) adalah 65,00, skor maksimum (*max*) adalah 76,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 47,00. Hasil analisis

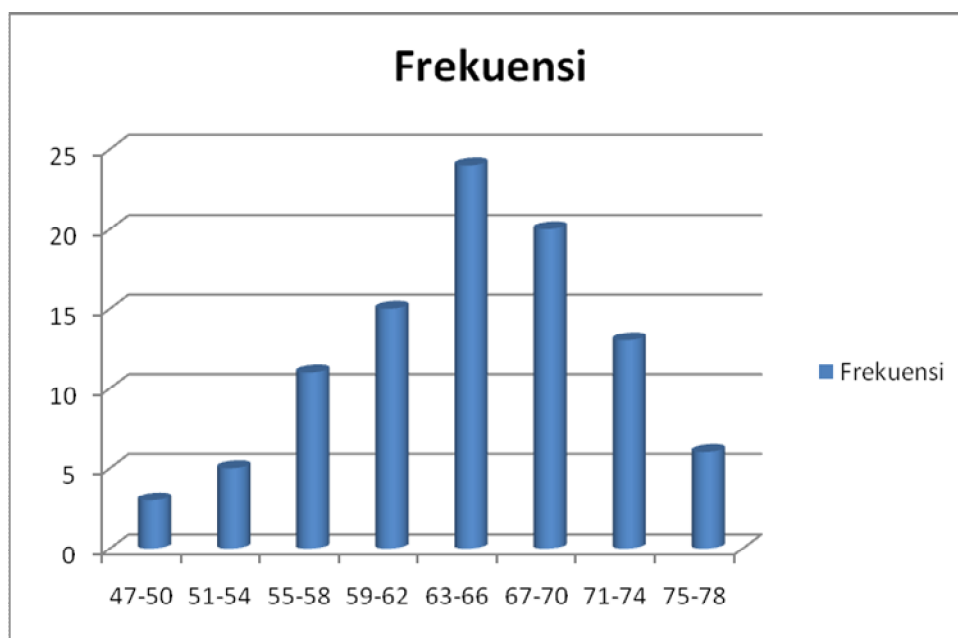
juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 6,822, dan rentang skor (*range*) sebesar 29,00.

Hasil distribusi frekuensi data persepsi siswa pada kompetensi laboran disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	47-50	3	3,09
2	51-54	5	5,15
3	55-58	11	11,34
4	59-62	15	15,46
5	63-66	24	24,74
6	67-70	20	20,61
7	71-74	13	13,40
8	75-78	6	6,18
Total		97	100

Sesuai dengan Tabel 14 tentang distribusi frekuensi persepsi siswa pada kompetensi laboran, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



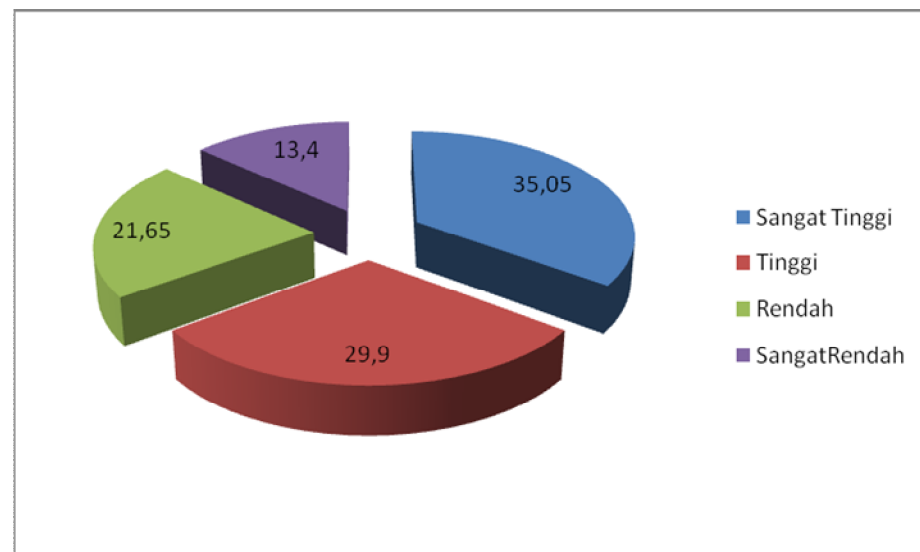
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Berdasarkan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008: 123), maka dapat dilakukan pengkategorian data persepsi siswa pada kompetensi laboran sebagai berikut.

Tabel 15. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 67,5$	34	35,05
Tinggi	$67,5 > X \geq 62,5$	29	29,90
Rendah	$62,5 > X \geq 57,5$	21	21,65
Sangat Rendah	$X < 57,5$	13	13,40
Jumlah		97	100

Berdasarkan Tabel 15 tentang kategorisasi data persepsi siswa pada kompetensi laboran, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 4. Kategorisasi Data Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa dari sampel 97 siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Purwokerto sebanyak 34 siswa

(35,05%) menyatakan kompetensi laboran berada pada kategori yang sangat tinggi, 29 siswa (29,90%) menyatakan kompetensi laboran berada pada kategori tinggi, 21 siswa (21,65) menyatakan kompetensi laboran rendah dan 13 siswa (13,40) menyatakan kompetensi laboran sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan persepsi siswa pada kompetensi laboran termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

3. Data Mutu Layanan Laboratorium

Data mutu layanan laboratorium diperoleh dari angket mutu layanan laboratorium yang terdiri dari 21 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 97 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 6 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 16. Statistik Mutu Layanan Laboratorium

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (<i>N</i>)	97
Skor rata-rata (<i>mean</i>)	65,659
Skor paling sering muncul (<i>mode</i>)	66,00
Skor tengah (<i>median</i>)	66,00
Simpangan baku (<i>std. deviation</i>)	7,636
Skor maksimum (<i>max</i>)	80,00
Skor minimum (<i>min</i>)	48,00
Rentang (<i>range</i>)	32,00

Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 16, Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 97 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 65,659, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 66,00, skor tengah (*median*) adalah 66,00, skor maksimum (*max*) adalah 80,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 48,00. Hasil analisis

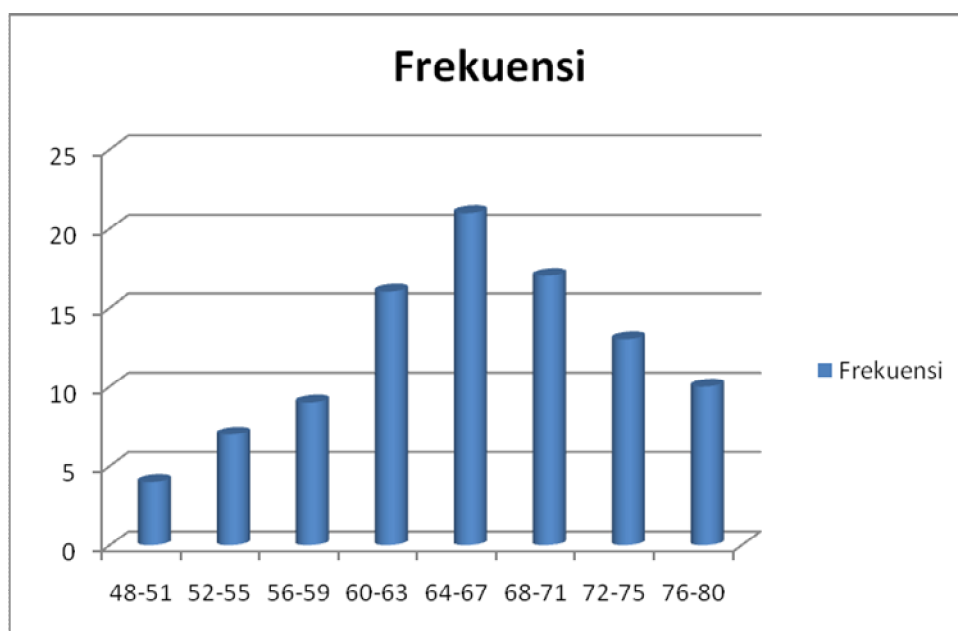
juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 7,636, dan rentang skor (*range*) sebesar 32,00.

Hasil distribusi frekuensi data mutu layanan laboratorium disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Mutu Layanan Laboratorium

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	48-51	4	4,12
2	52-55	7	7,21
3	56-59	9	9,27
4	60-63	16	16,49
5	64-67	21	21,64
6	68-71	17	17,52
7	72-75	13	13,40
8	76-80	10	10,30
Total		97	100

Sesuai dengan Tabel 17, maka distribusi frekuensi mutu layanan laboratorium dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



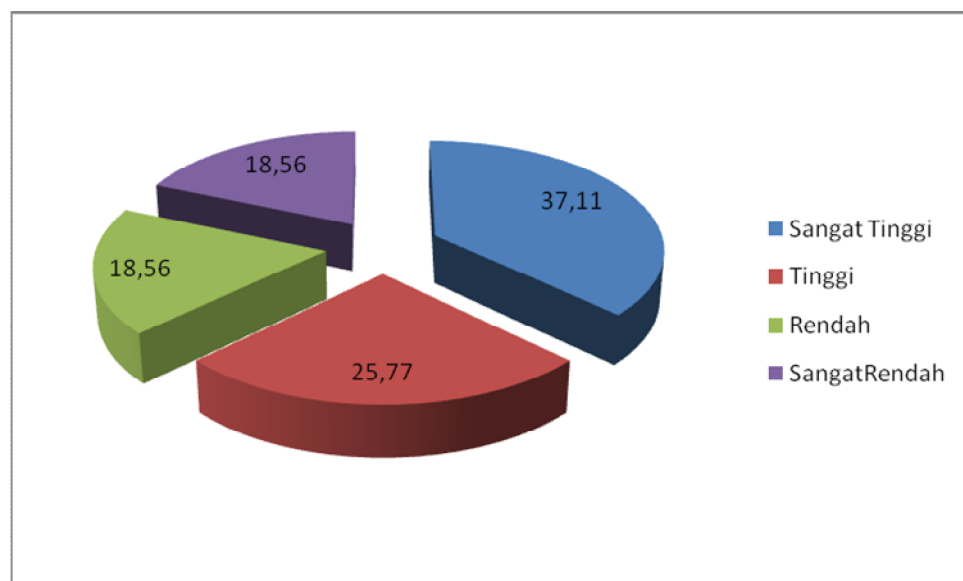
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Mutu Layanan Laboratorium

Sesuai dengan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008: 123), maka dapat dilakukan pengkategorian data mutu layanan laboratorium sebagai berikut.

Tabel 18. Kategorisasi Data Mutu Layanan Laboratorium

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 69$	36	37,11
Tinggi	$69 > X \geq 64$	25	25,77
Rendah	$64 > X \geq 59$	18	18,56
Sangat Rendah	$X < 59$	18	18,56
Jumlah		97	100

Berdasarkan Tabel 18 tentang kategorisasi data mutu layanan laboratorium, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6. Kategorisasi Data Mutu Layanan Laboratorium

Berdasarkan Gambar 6, dapat diketahui bahwa dari sampel 97 siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Purwokerto sebanyak 36 siswa (37,11%) menyatakan mutu layanan laboratorium berada pada kategori

yang sangat tinggi, 25 siswa (25,77%) menyatakan mutu layanan laboratorium berada pada kategori tinggi, 18 siswa (18,56) menyatakan mutu layanan laboratorium rendah dan 18 siswa (18,56) menyatakan mutu layanan laboratorium sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan mutu layanan laboratorium termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Asumsi yang harus terpenuhi dalam teknik korelasi *product moment* adalah normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Ringkasan hasil uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Notasi	Signifikansi	Keterangan
1.	Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	X_1	0,059	Normal
2.	Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	X_2	0,200	Normal
3.	Mutu Layanan Laboratorium	Y	0,200	Normal

Berdasarkan ringkasan hasil uji normalitas di atas, diperoleh data bahwa nilai *Signifikansi* pada masing-masing variabel yaitu sebesar 0,059 (kompetensi teknisi), 0,200 (kompetensi laboran) dan 0,200 (mutu layanan laboratorium) yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5%

(>0,05), maka kesimpulannya adalah semua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat uji regresi linear. Uji Linearitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam *software* SPSS 16.0 *for windows*. Ringkasan hasil uji linieritas pada masing-masing variabel bebas dengan terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	F_{hitung}	F_{tabel} (0,05)	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi (X_1) - Mutu Layanan Laboratorium (Y)	19/96	1,310	1,680	0,190	Linear
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran (X_2) Mutu Layanan Laboratorium (Y)	19/96	1,385	1,680	0,149	Linear

Berdasarkan Tabel 20 tentang ringkasan hasil uji linearitas, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dan semua koefisien *Deviation from Linearity* variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas VIF = 10. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan *software* statistik SPSS 16.0 for windows. Ringkasan hasil uji multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Notasi	<i>Tolerance</i> (TOL)	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	Keterangan
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	X_1	0,958	1,044	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	X_2	0,958	1,044	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 21, terlihat nilai TOL lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan VIF lebih kecil dari 10 (<10) untuk masing-masing variabel bebas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas (X_1 , X_2) tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi:

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknis terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto”.

H_a : “Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknis terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto”.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y , seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 Terhadap Y

Sumber	Koef.	R	R^2	Keterangan
Konstanta	48,678	0,220	0,048	Positif
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi	0,220			

Berdasarkan Tabel 22, didapatkan besarnya konstanta (a) = 48,678 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,220, sehingga persamaan regresi antara persepsi siswa pada kompetensi teknis (X_1) dan mutu layanan laboratorium (Y) sebagai berikut: $Y = 48,678 + 0,220 X_1$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 48,678 dan nilai koefisien (b) persepsi siswa pada kompetensi teknis sebesar 0,220 yang berarti apabila persepsi siswa pada kompetensi teknis (X_1) meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya mutu layanan laboratorium (Y) sebesar 0,220 poin.

Berdasarkan Tabel 22, diketahui nilai korelasi antara X_1 dengan Y ($r_{x_1,y}$) sebesar 0,220, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ($r_{x_1,y} > 0$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dengan mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Semakin tinggi persepsi siswa pada kompetensi teknisi, maka akan meningkatkan mutu layanan laboratorium.

Berdasarkan Tabel 22, ditunjukkan nilai R^2 sebesar 0,048. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi mampu memberikan pengaruh sebesar 4,8% terhadap variabel mutu layanan laboratorium. Sedangkan 95,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Hal ini berarti kenaikan nilai persepsi siswa pada kompetensi teknisi akan diikuti kenaikan mutu layanan laboratorium.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis kedua yang berbunyi:

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto".

H_a : "Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto".

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y , seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 Terhadap Y

Sumber	Koef.	R	R^2	Keterangan
Konstanta	50,124	0,215	0,046	Positif
Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran	0,215			

Berdasarkan Tabel 23, didapatkan besarnya konstanta (a) = 50,124 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,215, sehingga persamaan regresi antara persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) dan mutu layanan laboratorium (Y) sebagai berikut: $Y = 50,124 + 0,215X_2$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 50,124 dan nilai koefisien (b) persepsi siswa pada kompetensi laboran sebesar 0,215 yang berarti apabila persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya mutu layanan laboratorium (Y) sebesar 0,215 poin.

Berdasarkan Tabel 23, diketahui nilai korelasi antara X_2 dengan Y ($r_{x_2,y}$) sebesar 0,215, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ($r_{x_2,y} > 0$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa pada kompetensi laboran dengan mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Semakin tinggi persepsi siswa pada kompetensi laboran, maka akan meningkatkan mutu layanan laboratorium.

Berdasarkan Tabel 23, ditunjukkan nilai R^2 sebesar 0,046. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa pada kompetensi laboran hanya memberikan pengaruh sebesar 4,6% terhadap variabel

mutu layanan laboratorium. Sedangkan 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain secara terpisah diantaranya variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) dan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Hal ini berarti kenaikan nilai persepsi siswa pada kompetensi laboran akan diikuti kenaikan mutu layanan laboratorium.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi:

H_0 : “Tidak terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto ”.

H_a : “Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto ”.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y , seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber	Koef.	R	R^2	Keterangan
Konstanta	38,654	0,280	0,079	Positif
Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi (X_1)	0,184			
persepsi siswa pada Kompetensi Laboran (X_2)	0,178			

Berdasarkan Tabel 24, didapatkan besarnya konstanta (a) = 38,654, nilai koefisien regresi X_1 (b_1) = 0,184 dan nilai koefisien regresi X_2 (b_2) = 0,178 sehingga persamaan regresi berganda persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) dan persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) terhadap mutu layanan laboratorium (Y) sebagai berikut: $Y = 38,654 + 0,184X_1 + 0,178X_2$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 38,654, nilai koefisien (b_1) persepsi siswa pada kompetensi teknisi sebesar 0,184 dan koefisien (b_2) persepsi siswa pada kompetensi laboran sebesar 0,178 yang berarti apabila persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) dan persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) masing-masing meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya mutu layanan laboratorium (Y) sebesar 38,654 (0,184 + 0,178) poin.

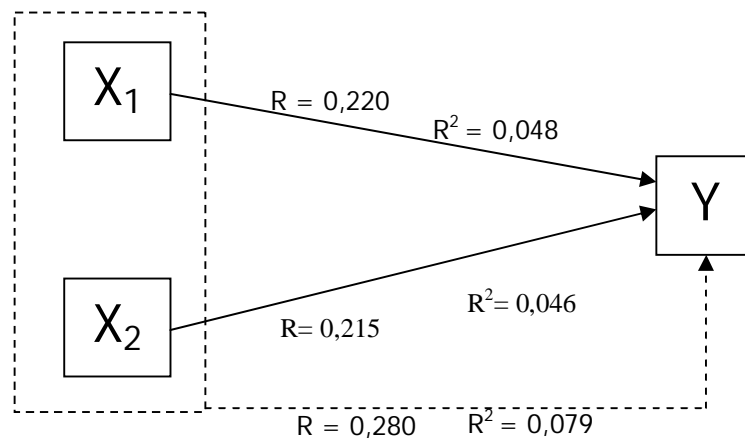
Berdasarkan Tabel 24, diketahui nilai korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y ($r_{X_1, X_2, Y}$) sebesar 0,280, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ($r_{X_1, X_2, Y} > 0$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran secara bersama-sama dengan mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Berdasarkan Tabel 24, ditunjukkan nilai R^2 sebesar 0,079. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) dan persepsi siswa pada kompetensi laboran (X_2) secara simultan mampu memberikan pengaruh sebesar 7,9% terhadap variabel

mutu layanan laboratorium (Y). Sedangkan 92,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknis dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka ringkasan hasil penelitian dapat diilustrasikan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 7. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

X₁ : Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi

X₂ : Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran

Y : Mutu Layanan Laboratorium

R : Koefisien Korelasi

R² : Koefisien Determinasi

1. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi siswa pada kompetensi teknis mempunyai pengaruh positif

terhadap mutu layanan laboratorium dengan nilai korelasi sebesar 0,220. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan persepsi siswa pada kompetensi teknisi intensitas tinggi mempunyai kecenderungan mutu layanan laboratorium yang tinggi. Kriteria dalam pengukuran persepsi siswa pada kompetensi teknisi penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu pengetahuan, keterampilan dan *softskill*.

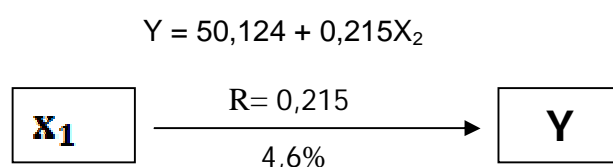
Persamaan garis regresi sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 48,678 + 0,220X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,220 yang berarti jika persepsi siswa pada kompetensi teknisi (X_1) meningkat satu satuan maka nilai mutu layanan laboratorium (Y) akan meningkat 0,220 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa pada kompetensi teknisi memberikan pengaruh positif terhadap mutu layanan laboratorium.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 16.00 *For Windows* menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,220, karena koefisien korelasi ($r_{x_1,y}$) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dengan mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel persepsi siswa pada kompetensi teknisi adalah 0,048 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 4,8% terhadap mutu layanan laboratorium. Disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa pada kompetensi teknisi maka akan semakin tinggi mutu layanan laboratorium dan begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Laboran merupakan orang yang bertugas membantu aktivitas siswa di laboratorium dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan dan penelitian. Dalam melakukan tugasnya, seorang Laboran bertanggung jawab dalam menyediakan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan praktikum (praktek kerja) dan penelitian serta mengembalikan peralatan tersebut ke tempat semula, merapikan dan membersihkan area kerja setelah kegiatan selesai dilakukan. Kriteria dalam pengukuran persepsi siswa pada kompetensi laboran penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu, pengetahuan, keterampilan dan *softskill*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Berikut gambar kerangka hasil uji hipotesis yang terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8. Kerangka Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Gambar 8 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 50,124 + 0,215X_2$, korelasi (R) sebesar 0,215 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,046. Artinya apabila variabel persepsi siswa pada kompetensi laboran bertambah tinggi atau mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel mutu layanan

laboratorium akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,215 satuan.

3. Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto. Hal ini ditunjukkan dari regresi linier berganda $Y = 38,654 + 0,184X_1 + 0,178X_2$ dengan korelasi (R) sebesar 0,280 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,079.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa pada kompetensi teknisi meningkat, maka mutu layanan laboratorium semakin tinggi dengan asumsi persepsi siswa pada kompetensi laboran tetap. Nilai koefisien regresi persepsi siswa pada kompetensi laboran bernilai positif yang berarti persepsi siswa pada kompetensi laboran semakin tinggi maka mutu layanan laboratorium semakin meningkat dengan asumsi persepsi siswa pada kompetensi teknisi tetap.

Hasil dari hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin kuat dan tinggi persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran, maka semakin baik mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran Terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto dengan koefisien korelasi sebesar 0,220 dan kontribusi yang diberikan sebesar 4,8%.
2. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto dengan koefisien korelasi sebesar 0,215 dan kontribusi yang diberikan sebesar 4,6%.
3. Terdapat pengaruh positif persepsi siswa pada kompetensi teknisi dan kompetensi laboran terhadap mutu layanan laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto dengan koefisien korelasi sebesar 0,280 dan kontribusi yang diberikan sebesar 7,9%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Persepsi Siswa pada Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya.

1. Penelitian ini terbatas pada populasi siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri dan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Purwokerto dengan sampel yang hanya berjumlah 97 responden.
2. Teknik pengumpulan data penelitian terbatas dalam bentuk kuesioner (angket) dengan validasi instrument berupa *expert judgement*, sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran keadaan diri responden.
3. Karena bukan tergolong penelitian berkesinambungan dan hanya terbatas pada waktu penelitian yang *relative* singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada Pengaruh Kompetensi Teknisi dan Kompetensi Laboran terhadap Mutu Layanan Laboratorium di SMK Negeri 2 Purwokerto, sehingga dimungkinkan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhinya.
5. Siswa belum mampu mengetahui kompetensi teknisi dan kompetensi laboran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu.

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah khususnya kepala bengkel harus memberikan bantuan dan dorongan kepada laboran dan teknisi untuk lebih memotivasi agar kinerjanya dalam memberikan layanan di laboratorium dapat lebih baik lagi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan lagi program

peningkatan kompetensi yang diberikan kepada teknisi dan laboran. Melihat tingginya persaingan dunia kerja setelah lulus sekolah, maka peningkatan mutu layanan laboratorium juga diperlukan agar kualitas sekolah juga menjadi lebih baik.

- b. Sekolah dapat mengadakan persiapan kematangan teknisi dan laboran serta memberikan informasi pelayanan yang baik kepada teknisi dan laboran sebelum memulai tugas dan kewajibannya di laboratorium. Sekolah dapat memperbanyak kelengkapan alat praktikum yang disediakan.

2. Bagi Teknisi dan Laboran

- a. Teknisi dan laboran harus aktif dalam menjalankan tugasnya di laboratorium. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan praktikum dan menyipakan segala persiapan sebelum kegiatan praktikum dimulai serta mengikuti bentuk kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi.
- b. Kompetensi Teknisi dan Laboran perlu ditingkatkan sehingga mempunyai kesiapan bekerja dengan mengoptimalkan teknologi dan informasi yang ada. Hal tersebut perlu dipertimbangkan mengingat semakin sulitnya persaingan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar Hasan. (2008). *Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/fptk/jur._pend._teknik_elektro/195512041981031-bachtiar_hasan/pendidikan_kejuruan_di_indonesia.pdf. pada tanggal 5 Maret 2014, jam 11.32 WIB.
- Bilson Simamora (2003). *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitabel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Danang Sunyoto. (2012). *Validitas dan Reliabilitas Dilengkapi dengan Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Daryani. (2008). *Proses Pembelajaran Menggunakan Laboratorium*. Diakses dari <http://daryanis8.wordpress.com/2008/12/22/makalah-manfaat-komputer-dalam-pembelajaran/>. pada tanggal 5 Maret 2014, jam 07.14 WIB.
- Dean, C. (2005). *Knowledge management-not rocket science*. Journal of Knowledge Management (No. 2, 2005). Hlm 19-30.
- Depdikbud. (1979). *Undang Undang Nomor 7 tentang Tujuan atau Peranan Laboratorium*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (2007). *Rancangan Undang Undang Nomor 7 tentang Pelayanan Publik*. Jakarta: Depdikbud.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Brown, E. G. Jr. (2012). *Improving Skills Transference*. Employment Develepment Journal. Hlm. 1-33.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitattif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- F. Budi Hardiman. (2007). *Filsafat Modern, dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Huda Rohman. (2003). *Analisis Kualitas Pelayanan Bengkel Praktik Jurusan Listrik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ichsan S. Putra. (2005). *Sukses dengan Soft Skill*. Diakses dari http://www.ditdik.itb.ac.id/soft_skills/. pada tanggal 5 Maret 2014, jam 19.50 WIB.
- Illah Sailah. (2008). *Buku Pengembangan Soft Skill*. Diakses dari <http://isaillah.50wedbs.com/buku%20pengembangan%20softskills%202008.pdf>. pada tanggal 21 Maret 2014, jam 20.15 WIB.
- Iwan Riya Harja. (2013). *Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- Joko Sulistiyo. (2011). *Enam Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. (2003). *Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Tata Laksana Pelayanan Umum*. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- M. Irfanu Riza. (2010). *Pengaruh Kesiapan Penerapan ISO/IEC 17025: 2005 Terhadap Kepuasan Siswa di Laboratorium Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 2 Salatiga*. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslihin Al-Hafizh. (2013). *Pengertian Mutu*. Diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-mutu.html>. pada tanggal 26 Maret 2014, jam 16.59 WIB.
- Neni Nurul Haida. (2012). *Konsep-Konsep Pelayanan Prima*. Diakses dari http://www.referensimakalah.com/2012/01/pelayanan_prima.htm. pada tanggal 9 Maret 2014, jam 20.40 WIB.
- Nur Fuad & Ghafur Ahmad. (2009). *Integrated Human Resource Development*. Jakarta: PT Grasindo.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Parulian Hutapea & Nuriana Thoha. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Permendiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1980 tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas atau Institut Negeri*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratnawati. (2011). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Layanan Yang Berkualitas*. Diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-mutu.html>. pada tanggal 15 April 2014.
- Rao M. S. (2010). *Soft Skill Enhacing Employability*. New Delhi: LK International Publishing House Pvt. Ltd.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo dan Suryanto. (2003). *Pelayanan Prima*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Syaiful F. Prihadi. (2004). *Assessment Centre, Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tommy Suprpto. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Tjiptono. (2005). *Total Quality Service*. Yogyakarta: Andy.
- Ubaedy A. N. (2008). *Berkarir di Era Global*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.